

## RINGKASAN

### PROBLEMATIKA PEMENUHAN PERSYARATAN SERTIFIKAT LAIK FUNGSI HUNIAN VERTIKAL DI WILAYAH TANGERANG SELATAN

Deli Andini<sup>1)</sup>, Sahid Mochtar<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

2) Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

Pembangunan gedung tinggi di wilayah Indonesia semakin meningkat salah satunya di wilayah Tangerang Selatan yang didominasi oleh hunian vertikal. Hunian dirancang sebagai tempat berlindung, yang sekaligus mewadahi beragam aktivitas di dalamnya. Dengan demikian, sudah seharusnya hunian vertikal dirancang sesuai dengan standar keamanan dan keandalan bangunan gedung. Standar kelayakan bangunan telah dijamin oleh pemerintah berdasarkan Permen PU nomor 25 tahun 2007 mengenai Pedoman Sertifikat Laik Fungsi (SLF). Seharusnya semua bangunan gedung yang dioperasikan di Indonesia telah memenuhi berbagai persyaratan dan sekaligus memiliki SLF. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan keberadaan bangunan tinggi yang belum mempunyai SLF. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika berbagai pihak dalam pemenuhan persyaratan SLF di Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengambilan data wawancara, data arsip dan menggunakan studi komparasi untuk membandingkan realitas dengan peraturan serta membandingkan satu kasus dengan kasus yang lainnya. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa problematika besar dalam proses SLF adalah persyaratan keselamatan bangunan gedung, berupa pemeriksaan sistem proteksi kebakaran. Problematika tersebut terjadi karena beberapa alasan antara lain, perubahan peraturan, kehadiran tim ahli bangunan gedung (TABG) selaku *reviewer* yang lebih jeli dalam memeriksa kelengkapan bangunan, serta penyamaan pemahaman antara perencana dengan developer selaku pemilik bangunan.

**Kata kunci:** Hunian Vertikal, Problematika, Sertifikat Laik Fungsi

Pustaka : 21

Tahun Publikasi : 2002 - 2018